

[Berita] - Transformasi Digital Percepat Pengembangan UMKM Indonesia



Pandemi Covid-19 menjadi momentum bagi Pemerintah untuk mempercepat Transformasi Digital. Pasalnya, selama pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), infrastruktur dan layanan digital terbukti

menjadi tulang punggung bagi berbagai kegiatan produktif, seperti bekerja, berjualan, dan belajar dari rumah.

“Dengan adanya pandemi ini, transformasi digital menjadi suatu keharusan. Migrasi dari *offline* ke *online* adalah sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat. Berbagai negara pun, mendorong digitalisasi ekonomi agar tidak ketinggalan,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam Konferensi Pers Peluncuran Program Dukungan UMKM Indonesia – GrabForGood 2020 #TerusUsaha, yang dilakukan secara daring, Selasa (30/6).

Transformasi Digital tidak saja meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tapi juga mendorong inklusivitas. Pemerintah pun berkomitmen menciptakan lingkungan berusaha yang nyaman bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berbisnis secara *online*. Pendampingan dan pelatihan secara konsisten dan berkelanjutan juga diperlukan agar UMKM dapat bertahan dan berkembang dalam ekosistem digital.

“Tentu dengan digitalisasi, jumlah rantai pasokan akan semakin berkurang sehingga akan tercapai efisiensi. Seperti tadi warung sembako berbasis *online*, itu juga harus diapresiasi dan kita berharap akan makin banyak yang serupa,” terang Menko Perekonomian.

Pemerintah pun mendorong agar *e-commerce* dapat menjadi instrumen pemerataan ekonomi. Walaupun sebagian besar masyarakat dapat mengadopsi digital dengan mudah, masih ada kelompok lain yang belum dapat mengakses atau memanfaatkan layanan digital.

“Pemerintah akan mendorong cost dari digitalisasi ini bisa semakin murah. Harga dari *smartphone* juga diharapkan akan lebih terjangkau, dengan demikian lebih banyak lagi orang yang bisa menggunakan *smartphone*,” tutur Airlangga.

Sebagaimana diketahui, pandemi Covid-19 yang melanda 216 negara di dunia telah memberikan tekanan pada perekonomian. Sebagai upaya penanganannya, dana sekitar Rp695 triliun telah disiapkan Pemerintah. Untuk pengendalian pandemi kesehatan sebesar Rp87,5 triliun dan pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp607,5 triliun.

Pemerintah pun terus mengawal masa transisi PSBB menuju tatanan kenormalan baru agar penyebaran *second wave* tidak terjadi, serta mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

"Pemerintah mempersiapkan agar situasi new normal ini bisa dioptimalkan antara pencegahan penyebaran virus (*safeguard our lives*) dan penyelamatan perekonomian (*safeguard our livelihoods*)" kata Menko Perekonomian.

Para pemimpin negara di ASEAN juga menyepakati bahwa untuk menghentikan pandemi Covid-19 ini perlu dilakukan kerja sama untuk penemuan vaksin dan diharapkan menjadi *public goods* atau tersedia untuk kemanusiaan. “Indonesia sendiri sudah mengeluarkan Super Deduction Tax 300% untuk mendorong kegiatan penemuan vaksin tersebut,” lanjut Airlangga.

Sebagai informasi, program GrabForGood 2020 #TerusUsaha adalah program yang didedikasikan untuk membantu UMKM agar dapat beradaptasi dan berkembang di era tatanan baru pascapandemi Covid-19. Komitmen ini juga sejalan dengan program #BanggaBuatanIndonesia yang diinisiasi oleh Pemerintah.

Di akhir sambutannya, Menko Airlangga memberi apresiasi kepada Grab atas komitmen dukungan terhadap UMKM tanah air. “Saya mengucapkan selamat dan tentu berharap bahwa inovasi dari Grab ini bisa menjadi solusi di situasi seperti ini. Saya juga berharap digitalisasi menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan dan diapresiasi oleh masyarakat,” pungkasnya. (idc/iqb)
